

## UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PROBLEM SOLVING SKILLS

Leny Latifah\*<sup>1a</sup>, Ajeng Intan Nur Rahmawati<sup>1b</sup>, Devi Permatasari<sup>1c</sup>, Eva Kartika Wulan Sari<sup>1d</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jalan S. Supriyadi No.48 Malang, 65148, Indonesia  
e-mail: <sup>a</sup>lenyatifah@unikama.ac.id, <sup>b</sup>ajengintan@unikama.ac.id, <sup>c</sup>devipermatasari@unikama.ac.id,  
<sup>d</sup>evakartikawulansari@unikama.ac.id  
\* lenyatifah@unikama.ac.id

Received: 5 Juli 2024; Revised: 10 Juli 2024; Accepted: 24 Juli 2024

**Abstract:** Motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting, karena menentukan hasil belajar yang optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI SMKN 11 Malang sebelum, dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving, serta mengetahui seberapa efektif teknik problem solving untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa Kelas XI SMKN 11 Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen. Populasi penelitian adalah 30 siswa kelas XI. Sampel penelitian ini adalah 5 siswa kelas XI. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik Random Sampling. Instrumen penelitian ini adalah skala motivasi belajar. Teknik analisis data dengan uji T Sampel Paired T Test yaitu dengan mencari perbedaan mean Pretest dan Posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sig (2-tailed) adalah 0,004. Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  (nol hypotesis) diterima,  $H_1$  (alternatif hypotesis) jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  (nol hypotesis) ditolak dan  $H_1$  (alternatif hypotesis) diterima. Jadi dari hasil uji T menunjukkan bahwa sig (2-tailed) 0,004 < 0,05 artinya teknik problem solving efektif menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu diketahui terdapat perbedaan skor rata-rata pre-test dan post-test dimana hasil rata-rata pre-test sebesar (56) dan post-test sebesar (78). Berdasarkan skor tersebut disimpulkan bahwa teknik problem solving pada layanan bimbingan kelompok efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

**Keywords:** bimbingan kelompok; problem solving; motivasi belajar

**How to Cite:** Latifah, L., Rahmawati, A. I. N., Permatasari, D., Sari, E. K. W. (2024). *Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Problem Solving Skills. Psychotherapy, Counseling and Educational Journal*, 1(1), 17-23.



Copyright © 2024 (Leny Latifah, Ajeng Intan Nur Rahmawati, Devi Permatasari, Eva Kartika Wulan Sari)

### Pendahuluan

Proses belajar merupakan perjalanan yang penuh dengan penemuan, tantangan, dan pertumbuhan. Belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan informasi, tetapi juga tentang memahami, mengaplikasikan, dan mengembangkan pengetahuan. Dalam setiap tahap belajar, motivasi berperan sebagai pendorong utama yang menggerakkan seseorang untuk terus maju, dan motivasi belajar

merupakan aspek yang sangat penting (Muawanah & Muhid, 2021). Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi (Lin & Chen, 2017). Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu (Brauer et al., 2017). Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, maka akan muncul minat untuk belajar (Loekmono, 2018). Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar (Filgona et al., 2020). Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi dapat diartikan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong dan dapat mempengaruhi sikap siswa yang seharusnya diambil dalam rangka belajar.

Dalam pembelajaran di kelas XI pada salah satu SMK yaitu SMKN 11 Malang, motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut (Handiyani & Muhtar, 2022). Motivasi dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan siswa dalam melakukan kegiatan belajar (Ardiansyah & Rochmawati, 2022). Tanpa adanya motivasi terkadang siswa sangat malas dalam belajar (Savitri et al., 2022). Motivasi belajar sangat berperan mendorong siswa mencapai keberhasilan belajar.

Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan kegiatan belajar (Santy et al., 2019). Adapun siswa yang kurang memiliki motivasi belajar memberikan dampak langsung pada diri, diantaranya kurangnya antusias dalam belajar, lebih senang berada di luar kelas atau membolos, cepat merasa bosan, mengantuk dan pasif (Rusniyanti & Latif, 2022). Beberapa penyebab lain motivasi belajar siswa rendah menurut Seli (2019) adalah tidak adanya dukungan atau motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik dan pengajar, sudah selayaknya seorang guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Dengan begitu, siswa lebih bersemangat dan memiliki dorongan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Terkadang, ada beberapa guru yang memiliki sistem atau cara mengajar yang tidak menarik, sehingga tidak disukai oleh murid-muridnya (Puspitarini & Hanif, 2019). Sebaiknya, metode belajar yang diterapkan tidak monoton, sehingga siswa bisa lebih antusias dalam belajar. Permasalahan lain yang menyebabkan siswa tidak bersemangat belajar adalah karena merasa kurangnya perhatian dari orang tua di rumah (Nur, 2016). Orang tua yang jarang di rumah dan sibuk dengan urusannya sendiri terkadang membuat anak merasa terlantar, sehingga tidak berminat untuk belajar yang sungguh-sungguh.

Bantuan yang diberikan kepada siswa yang mengalami motivasi belajar rendah sangat diperlukan dan dibutuhkan untuk membantu menangani permasalahan terkait motivasi belajar siswa. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa adalah layanan bimbingan kelompok (Jeong & Kim, 2017), karena layanan ini dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bermaksud menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing individu (Pohan & Indra, 2020). Peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok bebas untuk memberikan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya berguna untuk peserta didik yang bersangkutan dan peserta lainnya (Lestari, 2020). Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat dipraktikkan yaitu layanan informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah, bermain peran, permainan simulasi, karyawisata, dan menciptakan situasi bersifat kekeluargaan (Ernawati & Setiawaty, 2021).

Dalam penelitian ini teknik yang dipilih sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah teknik problem solving. Menurut (Carpenter & Moser, 2020) teknik ini dapat membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan belajar seperti malas dalam belajar bagi setiap peserta didik. Teknik problem solving adalah pusat teknik yang memiliki beberapa komponen yang mencakup tujuan untuk mencegah suatu permasalahan dalam menggagapainya. Teknik ini membutuhkan strategi dalam memecahkan permasalahan, menerapkan akal pikiran, sumber daya sosial yang nyata sesuai dengan kepentingan dalam mengoreksi hasilnya (Lassoued et al., 2020). Problem Solving merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam situasi dimana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri (Rahman, 2019). Metode problem solving (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan data sampai kepada menarik kesimpulan (Kivunja, 2014).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI SMKN 11 Malang sebelum, dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving, serta mengetahui keefektifan layanan bimbingan belompok teknik problem solving untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen (Creswell & Creswell, 2017). Rancangan yang digunakan pada penelitian ini ialah quasy experiment (Campbell & Stanley, 2015), karena peneliti berupaya memberikan treatment atau perlakuan kepada siswa (subjek) berupa bimbingan kelompok teknik problem solving dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, di mana hasil dari perlakuan yang diberikan dapat dilihat dari pengukuran skor skala motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Subyek penelitian ini adalah siswa SMKN 11 Malang. Populasi penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI RPL 2 SMKN 11 Malang. Sampel penelitian ini adalah 8 siswa kelas XI RPL 2. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik Purposive Sampling (Etikan et al., 2016). Metode ini dipilih karena bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan pencegahan dan penyembuhan dimana siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa dengan beberapa ketegori yang sudah ditentukan yaitu memiliki skor rendah dan sangat rendah dalam motivasi belajar, serta menyatakan setuju dalam mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji T Sampel Paired T Test yaitu dengan mencari perbedaan mean Pretest dan Posttest (Arbuckle, 2013). Melalui analisis ini akan teridentifikasi sejauh mana keefektifan bimbingan kelompok teknik problem solving terhadap motivasi belajar siswa SMKN 11 Malang.

### **Hasil**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini sangat penting untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan yang signifikan pada skor motivasi belajar pada siswa, maka jumlah skor *pretest* dan *posttest* dapat dianalisis dengan mengguTRPan uji paired sampel T Test dengan bantuan SPSS 22. Adapun sebelum menguji akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

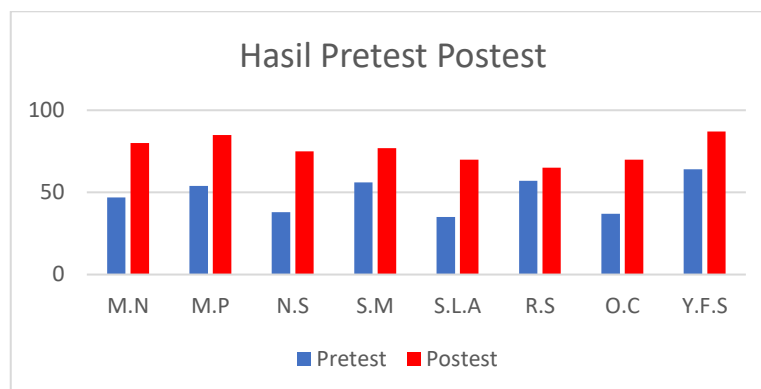
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.208	8	.200*	.910	8	.356
Posttest	.162	8	.200*	.961	8	.820

Berdasarkan table diatas terdapat signifikansi >0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi Normal.

**Tabel 1 Hasil Uji Homogenitas**

Levene				
Statistic	df1	df2	Sig.	
2.151	1	14	.165	

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai sig 0.165 > 0.05 yang artinya data tersebut bersifat homogen. Sehingga dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji T. Selain itu juga terdapat perbedaan skor rata-rata pre-test dan post-test dimana hasil rata-rata yang diperoleh pre-test sebesar (48,5) dan post-test sebesar (76). Hasil prepost-test dipaparkan di bawah ini:



**Gambar 1.** Grafik Pretest Posttest Motivasi belajar

Hasil analisis uji T dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa sig (2-tailed) adalah 0,000. jika probabilitas > 0,05 maka Ho (nol hypotesis) diterima, H1 (alternatif hypotesis) jika probabilitas < 0,05 maka Ha ditolak maka HO (nol hypotesis) ditolak dan H1 (alternatif hypotesis) diterima. Jadi dari hasil uji T menunjukkan bahwa sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 artinya bimbingan kelompok behavioral Teknik problem solving sangat efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa

**Tabel 3. Uji Statistik**

Pair 1	Pretest - Posttest	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
		-27.625	9.724	3.438	-35.754	-19.496	-8.035	7	.000	

### **Diskusi**

Analisis penelitian mencoba membandingkan hasil yang diperoleh dalam pengumpulan data sebelum (pre-test) dan hasil yang diperoleh pengumpulan data sesudah pemberian treatment berupa menumbuhkan motivasi belajar. Analisis penelitian menunjukkan data bahwa kondisi awal motivasi belajar siswa awalnya rata-rata menurun. Kemudian setelah diberikan treatment perlakuan teknik problem solving. Skor skala motivasi belajar siswa SMKN 11 Malang, setelah pemberian treatment skor yang diperoleh lebih meningkat dari pada sebelum diberikan treatment.

Peneliti memberikan treatment teknik problem solving terhadap subjek penelitian yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar. Tentunya siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan baik. Namun pada kenyataannya ada beberapa siswa SMKN 11 Malang, yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini diperkuat dengan keterangan yang diberikan oleh subjek siswa yang menjadi subjek penelitian yang mengatakan bahwa mereka belum bisa belajar dengan baik.

Ada 8 siswa yang mengalami motivasi rendah dan sangat rendah yaitu M.N memiliki skor motivasi belajar rendah 47, M.P memiliki skor motivasi belajar rendah 54, N.S memiliki skor motivasi belajar sangat rendah 38, S.M memiliki skor motivasi belajar rendah 56, S.L.A memiliki skor motivasi belajar sangat rendah 35, R.S memiliki skor motivasi belajar rendah 57, O.C memiliki skor motivasi belajar sangat rendah 37 dan Y.F.S memiliki skor motivasi belajar rendah 64. Dari hasil pretest menunjukkan ke delapan subjek tergolong dalam kategori motivasi belajar sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

Setelah pemberian treatment teknik problem solving oleh peneliti skor motivasi belajar subjek mengalami peningkatan yaitu skor motivasi belajar yang dimiliki M.N mengalami peningkatan yaitu 80 dengan kategori tinggi, skor motivasi belajar yang dimiliki M.P mengalami peningkatan yaitu 85 dengan kategori tinggi, skor motivasi belajar yang dimiliki N.S mengalami peningkatan yaitu 75 dengan kategori tinggi, skor motivasi belajar yang dimiliki S.M mengalami peningkatan yaitu 77 dengan kategori tinggi, skor motivasi belajar yang dimiliki S.L.A mengalami peningkatan yaitu 70 dengan kategori tinggi, skor motivasi belajar yang dimiliki R,S mengalami peningkatan yaitu 65 dengan kategori tinggi, skor motivasi belajar yang dimiliki O.C mengalami peningkatan yaitu 70 dengan kategori tinggi, skor motivasi belajar yang dimiliki Y.F.S mengalami peningkatan yaitu 87 dengan kategori tinggi. Siswa yang mengalami skor peningkatan motivasi belajar karena siswa tersebut mengikuti arahan dari peneliti.

Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving diketahui efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diperoleh data siswa yang sebelumnya mempunyai motivasi belajar yang rendah dan setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik problem solving, konseli mampu menumbuhkan motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu uji Paired Sampel T Test yang menunjukkan bimbingan kelompok teknik problem solving efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa SMKN 11 Malang dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik problem solving efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal

ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor motivasi belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving dan sesudah diberi bimbingan kelompok teknik problem solving.

Berdasarkan hasil analisis uji T Sampel Paired T Test dari hasil perhitungan dapat disimpulkan jika probabilitas  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan ditolak dan jika probabilitas  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan diterima. Jadi dari hasil T Sampel Paired T Test menunjukkan bahwa Sig.(2tailed)  $0,000 \leq 0,05$  yang artinya teknik problem solving untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa SMKN 11 Malang yang dijadikan subjek penelitian dapat diterima.

### Referensi

- Arbuckle, J. L. (2013). IBM SPSS Amos™ 22 User's Guide. *Amos 22 User's Guide*.
- Ardiansyah, D. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2033–2041.
- Brauer, S., Siklander, P., & Ruhalahti, S. (2017). Motivation in digital open badge-driven learning in vocational teacher education. *Ammattikasvatuksen Aikakauskirja*, 19(3), 7–23.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Ravenio Books.
- Carpenter, T. P., & Moser, J. M. (2020). The development of addition and subtraction problem-solving skills. In *Addition and subtraction* (pp. 9–24). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di Smp Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 220–225.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Jeong, I. J., & Kim, S. J. (2017). Effects of group counseling program based on goal attainment theory for middle school students with emotional and behavioral problems. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 47(2), 199–210.
- Kivunja, C. (2014). Teaching Students to Learn and to Work Well with 21 st Century Skills: Unpacking the Career and Life Skills Domain of the New Learning Paradigm. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 3(4), 1–11. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p1>
- Lassoued, K., Awad, A., & Guirat, R. (2020). The impact of managerial empowerment on problem solving and decision making skills: The case of Abu Dhabi University. *Management Science Letters*, 10(4), 769–780.
- Lestari, D. (2020). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menumbuhkan Self Leadership Siswa Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020*. UMSU.
- Lin, M.-H., & Chen, H. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564.
- Loekmono, J. T. (2018). *Konseling Kelompok Behavioral untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa*
-

*Kelas XI SMA Negeri 1 Singorojo Kendal. Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW.*

- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90-98.
- Nur. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*.
- Pohan, R. A., & Indra, S. (2020). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kegiatan merespon pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 17.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Rahman, M. M. (2019). 21st century skill 'problem solving': Defining the concept. *Rahman, MM (2019). 21st Century Skill "Problem Solving": Defining the Concept. Asian Journal of Interdisciplinary Research*, 2(1), 64-74.
- Rusniyanti, A. P., & Latif, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal Of Education*, 1, 1-16.
- Santy, Z. A. W., Bariyyah, K., & Soejanto, L. T. (2019). Pengembangan Inventori Motivasi Belajar Untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 70-75.
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 505-511.
- Seli, H. (2019). *Motivation and learning strategies for college success: A focus on self-regulated learning*. Routledge.